

RINGKASAN

“Manajemen Pengadaan Tetes Tebu Untuk Meningkatkan Kuantitas Produksi Susu Sapi Perah Di UPT Pembibitan Dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan ”, Muhammad Agung Wicaksono, NIM D41170136, Tahun 2021, 82 Halaman, Prodi Manajemen Agroindustri, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Dr. Muksin, SP, M.Si (Pembimbing).

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktik Kerja Lapangan. Praktik kerja lapang (PKL) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk berpartisipasi secara langsung pada instansi dengan tujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja dan memberikan bekal keterampilan mahasiswa agar mampu bekerja di lapang berdasarkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan minatnya. Pada kegiatan ini Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di UPT Pembibitan dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan.

UPT Pembibitan dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan merupakan tempat pengolahan susu yang bawahi oleh Dinas Peternakan Kabupaten Jember. UPT ini berlokasi di Dusun Rayab, Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Produksi susu segar dalam 1 hari bisa mencapai kurang lebih 100 liter. Pemerahan dilakukan 2 kali sehari, di pagi hari pukul 01.00 WIB dan siang hari pukul 13.00 WIB. Kualitas susu sapi di UPT Pembibitan dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan termasuk bagus, dengan kadar lemak mencapai 5 %.

Susu sapi merupakan minuman alami yang kaya akan nutrisi. Susu dibutuhkan oleh tubuh sebagai zat pembangun, terutama pada masa pertumbuhan. Di dalam susu sapi sendiri terkandung kalsium, protein, fosfor, magnesium, vitamin D, dan vitamin A

yang sangat berperan untuk pembedakan gigi dan tulang. Untuk menghasilkan susu yang berkualitas peternak harus mengerti cara merawat sapi perah terutama di bidang pembibitan (*Breeding*), pakan (*Feeding*), dan tata laksana (*Management*).

Tetes tebu atau dengan nama lain *Molasses* adalah cairan dari hasil samplingan yang didapatkan dari hasil pengolahan gula melalui proses kristalisasi berulang. Tetes tebu dapat digunakan sebagai pakan ternak secara langsung dicampurkan pada pakan konsentrat ataupun melalui proses pengolahan fermentasi pada pembuatan konsentrat sebagai bahan campuran. Tetes tebu merupakan bahan pakan yang mengandung karbohidrat tinggi yaitu 48-60 %, sebagai gula dan kadar mineral. Selain itu juga mengandung vitamin B kompleks dan vitamin-vitamin yang larut dalam air. Tetes tebu juga mengandung beberapa mineral yang esensial untuk menjaga kesehatan ternak seperti kobalt, boron, iodium, copper, mangan, dan seng. Aspek negatif tetes tebu jika diberikan kepada ternak terlalu banyak adalah diare pada ternak, ini karena kandungan protein yang rendah yaitu 3,1 % dan kandungan energi sebesar 70,7 %. Maka penggunaan tetes tebu disarankan tidak dijadikan sebagai pakan tunggal, tapi dijadikan sebagai pakan campuran dengan bahan pakan sumber protein.

Sistem Manajemen adalah salah satu pilar yang digunakan oleh perusahaan, untuk mengatur segala susunan rencana yang sudah dirancang oleh perusahaan. Manajemen pengadaan adalah sistematis apa yang diputuskan, kapan dan berapa banyak yang dibeli, tindakan pembelian dan proses memastikan apa yang dibutuhkan dapat diterima tepat waktu sesuai spesifikasi kuantitas dan kualitas. Pada UPT Pembibitan dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan manajemen pengadaan tetes tebu berjalan kurang baik, karena tidak adanya manajemen waktu untuk pembelian tetes tebu dan tidak adanya tempat penyimpanan untuk lebih banyak menyimpan stok tetes tebu sehingga terjadi kekosongan stok tetes tebu. Tidak adanya standar pembelian tetes tebu yang mengakibatkan kualitas tetes tebu yang dibeli tidak memiliki standar kualitas yang jelas.